



Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamic Corporate Governance Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan: Peran *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai Variabel Mediasi

JE-Vol.27-No.3-2019-pp.267-281

W. Djuanda^{1,2}, Amries Rusli Tanjung², Kamaliah²

¹ PT. Jasa Raharja Pekanbaru, Riau, Indonesia

² Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of intellectual capital and Islamic corporate governance on the partial disclosure of financial performance. Furthermore, this study also examines the role of Islamic corporate social responsibility disclosure as mediating the relationship between intellectual capital and Islamic corporate governance disclosure and financial performance. The population in this study is Islamic general banking registered at Bank Indonesia (BI). The sampling method used in this study was purposive sampling, in order to obtain 49 samples. This study uses secondary data obtained from the each of Islamic general banking website. The statistical method used to test the research hypothesis is the Structural Equation Model (SEM) based on Partial Least Square (PLS) with the help of the WarpPLS 6.0 program. The results of this study prove that Islamic corporate governance disclosure has a positive and significant effect on Islamic corporate social responsibility disclosure, while intellectual capital has no effect on Islamic corporate social responsibility disclosure. Then Islamic corporate social responsibility disclosure has no effect on financial performance. Furthermore, Islamic corporate social responsibility disclosure cannot show its role as a mediation of the relationship between intellectual capital and Islamic corporate governance, a partial disclosure of financial performance.

Keywords: Intellectual capital, Islamic corporate governance disclosure, Islamic corporate social responsibility disclosure, Financial performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intellectual capital dan Islamic corporate governance disclosure secara partial terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, penelitian ini juga menguji peran Islamic corporate social responsibility disclosure sebagai pemediasi hubungan antara intellectual capital dan Islamic corporate governance disclosure dengan kinerja keuangan. Populasi dalam *penelitian* ini adalah perbankan umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI). Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, sehingga diperoleh 49 sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website masing-masing perbankan umum syariah. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah Structural Equation Model (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) dengan bantuan program WarpPLS 6.0. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Islamic corporate governance disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap Islamic corporate social responsibility disclosure, sedangkan intellectual capital tidak berpengaruh terhadap Islamic corporate social responsibility disclosure. Kemudian, Islamic corporate social responsibility disclosure tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, Islamic corporate social responsibility disclosure tidak dapat menunjukkan perannya sebagai mediasi hubungan antara intellectual capital dan Islamic corporate governance disclosure secara partial terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Modal Intelektual, Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan Islam, Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Islam, Kinerja Keuangan

1. PENDAHULUAN

Perkembangan persaingan dalam dunia bisnis saat ini sangatlah pesat. Kondisi ini mengharuskan setiap perusahaan memperhatikan para kompetitornya dalam merancang strategi-strategi perusahaan serta menjalankan aktivitas, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Pada akhirnya, hal tersebut dapat menunjukkan suatu cerminan kinerja perusahaan yang baik. Pencapaian kinerja yang optimal ini tentunya diharapkan oleh manajemen perusahaan dan juga para pemegang saham. Salah satu kinerja yang dapat kita lihat adalah kinerja keuangan, karena kinerja keuangan merupakan tolak ukur keberhasilan manajemen dalam menjalankan aktivitas atau operasional perusahaan. Terlebih lagi pada sektor perbankan yang memberikan dampak signifikan bagi perkembangan perekonomian suatu negara. Dinegara manapun, perbankan memainkan peran penting dalam pengaturan ekonomi dalam gerakan dan proses perkembangannya. Sektor ini dianggap sebagai faktor utama untuk pengembangan dan keberhasilan berbagai proyek industri dan perkembangan negara. Adapun aktivitas ekonomi adalah bagian dari ibadah, sebagaimana yang tersebut dalam (QS. Al-Baqarah: 177) yaitu:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُولُوا وَجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَاءِ وَجَيْنَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ (١٧٧)

Artinya:

”Bukanlah menghadapkan wajahmu kearah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya) dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.”

Dapat dipahami bahwa aqidah adalah landasan dasar utama dan pertama dari ekonomi Islam. Selanjutnya, dapat di implementasikan dalam berbagai aspek kehidupan dengan berpedoman kepada syari’at. Setiap implementasi syari’at harus berlandaskan pada aqidah, apabila tidak maka amalan tersebut sia-sia. Perspektif perbankan dalam Islam ini dapat digambarkan sebagai bentuk pembiayaan Islam di mana orang bisa menanamkan modalnya sesuai dengan filsafat Islam syariah. Dengan demikian, membagi dan mengubah pengetahuan sangat penting untuk pengetahuan manajemen (Musibah dan Alfattani, 2014). Ternyata tidak hanya pada bank konvensional, perkembangan dan persaingan juga terjadi pada bank umum syariah (BUS) yang ada di Indonesia. Tabel 1 dibawah menunjukkan adanya peningkatan jumlah BUS setiap tahunnya meskipun tidak signifikan. Tetapi, pada jumlah kantor yang tersebar diseluruh Indonesia dalam 5 tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang berfluktuatif. Dari tahun 2012 hingga 2014 perkembangan BUS cenderung pesat. Jika acuan atau tahun dasarnya 2012 (100%), indeks pada tahun 2013 sebesar 114,5% terdapat peningkatan sebesar 14,5% (114,5 - 100) dan indeks tahun 2014 sebesar 123,9% terdapat peningkatan sebesar 23,9% (123,9 - 100). Dari tahun 2014 hingga 2016 perkembangan BUS cenderung menurun. Jika tahun dasar 2014 (100%), maka indeks pada tahun 2015 menunjukkan sebesar 92% maka terdapat penurunan sebesar -8% (92 - 100). Perolehan indeks tahun 2016 adalah sebesar 86,4%, maka terdapat penurunan sebesar -13,6% (86,4 - 100). Adapun posisi terakhir di tahun 2017 kembali menurun sebesar -15,6% (84,4 -100).

Tabel 1: Perkembangan Bank Umum Syariah Periode 2012-2016

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah BUS	11	11	12	12	13	13
Jumlah Kantor	1.745	1.998	2.163	1.990	1.869	1.825

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (2016)

Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat persaingan yang semakin ketat di dunia perbankan khususnya BUS, yang mana tidak hanya bersaing dengan perbankan syariah lainnya, tetapi juga harus bersaing dengan perbankan konvensional. Semakin sengitnya persaingan di industri jasa keuangan ini akan berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan syariah, karena masih terkendala beberapa masalah seperti keterbatasan modal, sumber dana, SDM dan TI yang belum mempunyai. Sementara, kinerja keuangan digunakan sebagai cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber dana yang dimilikinya. Zarkasyi (2008) menuturkan bahwa kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan suatu organisasi dalam periode waktu tertentu dengan standar yang ditetapkan. Sehingga, peneliti menduga bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja bank umum syariah di Indonesia.

Pertama, terdapatnya kelemahan dalam pemanfaatan dan penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi pada perbankan syariah di Indonesia. Selain itu juga adanya keterbatasan bank umum syariah dalam memperoleh sumber dana untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Sehingga perusahaan memiliki keterbatasan menggunakan dana yang ada, untuk kegiatan seperti tanggung jawab sosial perusahaan. Kemudian, keuntungan yang diperoleh oleh bank umum syariah tidak terlalu signifikan dan hal-hal tersebut mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan. Menurut Kurniawan (2016), penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa kini dikenal dengan *intellectual capital* atau modal intelektual. *Intellectual capital* adalah harta atau kekayaan perusahaan yang tidak berwujud secara fisik namun dipertimbangkan dalam akuntansi masa kini berupa pengetahuan, informasi, intelektual, pasar, pembinaan manusia, sistem *software*, jaringan distribusi, rantai pasokan, dan sebagainya yang terangkum dalam *human capital*, *structural capital* dan *customer capital* yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan. Nilai lebih dihasilkan oleh modal intelektual yang dapat diperoleh dari budaya pengembangan perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam memotivasi karyawannya sehingga produktivitas perusahaan dapat dipertahankan atau bahkan dapat meningkat (Kurniawan, 2016).

Intellectual capital (IC) dan *corporate social responsibility* (CSR) merupakan pertimbangan seperti benda yang sama pada dua sisi yang berbeda dari koin yang sama, dua istilah tersebut menjelaskan hubungan sosial dan perusahaan, terutama berbagai macam aspek dari manajemen dan memelihara modal intelektual dalam suatu perusahaan yang sama dan saling melengkapi terhadap aktivitas CSR perusahaan (Sumita, 2005, Frey et al., 2008 dalam Musibah dan Alfattani, 2014). CSR dianggap sebagai suatu komitmen perusahaan yang berkelanjutan untuk berlaku etis dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi sekaligus memperbaiki kualitas kehidupan pekerja dan keluarganya, masyarakat sekitar dan masyarakat secara luas (Untung 2014 dalam Kurniawan, 2016). Didapat hasil hubungan antara IC dan CSR membantu dalam mendorong manajer memanfaatkan dan mengelola IC untuk kegiatan sosial yang lebih tinggi (Musibah dan Alfattani, 2014). Selanjutnya, ada bukti yang signifikan yang menunjukkan perusahaan memfokuskan pada pengembangan modal intelektual yang telah memberikan keuntungan besar kepada pemegang saham dan melebihi kinerja pesaing mereka pada setiap ukuran keuangan (Musibah dan Alfattani, 2014).

Menurut *resource-based theory*, penggunaan *human capital* yang efektif dan efisien akan menyebabkan suatu perbaikan dalam kinerja keuangan, ini konsisten dengan sebagian besar pendapat peneliti yang menggunakan VAIC model sebagai pengukuran utama dari *intellectual capital* (seperti Goh, 2005; Kamath, 2007; Ku Ismail & Kareem, 2011; Mavridis, 2004; Mavridis & Kyrmizoglou, 2005 dalam Musibah dan Alfattani, 2014). Berdasarkan *resource based theory* (RBT), perusahaan bergantung pada kumpulan keanekaragaman sumber daya dan kemampuan yang unik dan ketidaksempurnaan perusahaan. Sumber daya tersebut memuat masalah aset fisik seperti masalah keuangan perusahaan, properti, pabrik, peralatan dan bahan baku dan aset tak berwujud yang meliputi reputasi perusahaan, lingkungan kerja, dan sumber daya manusia (Musibah dan Alfattani, 2014). Dari penjelasan di atas, ditemukan beberapa penelitian sebelumnya yang menghubungkan IC dengan kinerja keuangan perusahaan seperti: Tan, Plowman, dan Hancock (2007), Ulum (2007), Daud dan Amri (2008), Musibah dan Alfattani (2014), Agustina, Yuniarta, dan Sinarwati (2015), Budiasih (2015), Faradina dan Gayatri (2016); Kurniawan (2016), serta Mahfudz et al. (2016).

Kedua, terdapat kelemahan pada SDM yang mengelola perusahaan baik secara administrasi dan operasional. Perusahaan harus memiliki strategi untuk bersaing sehingga tidak mengalami kebangkrutan dengan cara menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. *Good corporate governance* diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar efisien, transparan, dan konsistensi dengan peraturan perundang-undangan (Zarkasyi, 2008). Dalam perspektif Islam juga mengatur hubungan sesama manusia, hubungan tersebut dapat berupa hubungan dalam keluarga, bermasyarakat, bernegara, bahkan bertalian dengan kegiatan ekonomi. Oleh sebab itu, diperlukan suatu tata kelola bisnis yang baik yang sesuai dengan aturan Islam. Tata kelola tersebut adalah *Islamic corporate governance* (ISG) atau tata kelola perusahaan secara Islam. Pengelolaan perusahaan dengan cara ini harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan tidak boleh melanggar larangan-larangan atau batas-batas yang sudah ditetapkan (Kurniawan, 2016).

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam perusahaan berdampak pada kesejahteraan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Penerapan GCG yang lemah dikarenakan belum ada kesadaran akan suatu nilai dan praktek dalam menjalankan kegiatan bisnis. Tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan (Ferial, Suhadak, & Handayani, 2016). Ada beberapa penelitian sebelumnya yang menghubungkan GCG dengan kinerja keuangan diantaranya Musibah & Alfattani (2014), Tertuis & Christiawan (2015), Agustina, Yuniarta & Sinarwati (2015), Angri, Raharjo, & Andini (2016), Ferial, Suhadak & Handayani (2016) dan Kurniawan (2016). Kemudian, teori *stakeholders* menunjukkan bahwa ketika perusahaan memenuhi harapan berbagai *stakeholders*, mereka lebih mampu menciptakan kinerja perusahaan yang lebih besar (Freeman, 1984 dalam Arshad, Othman & Othman, 2012). CSR telah menjadi pendorong penting dalam mempengaruhi pendapat para *stakeholders* terkait pemenuhan kewajiban perusahaan, sangat penting bagi perusahaan mengkomunikasikan kegiatan CSR mereka untuk memperlihatkan bahwa mereka memenuhi harapan para *stakeholders* (Deegan, Rankin dan Tobin, 2002; Gray, Kouhy dan Lavers, 1995; Galbreath, 2010 dalam Arshad, Othman & Othman, 2012). Terdapat beberapa peneliti yang menghubungkan CSR dengan kinerja keuangan seperti, Daud dan Amri (2008); Arshad, Othman & Othman (2012); Dipraja (2014); Budiasih (2015); Agustina, Yuniarta dan Sinarwati (2015); Arifin dan Wardani (2016); dan Sidik dan Reskino (2016).

Bank syariah di Indonesia memang sudah mengimplementasikan *intellectual capital*, *Islamic corporate governance* dan *Islamic corporate responsibility*, namun seberapa jauh pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perlu diketahui. Berdasarkan uraian di atas penting untuk diuji pengaruh *intellectual capital* (IC) atau VAICTM, *Islamic corporate governance* (ICG), *Islamic corporate social responsibility disclosure* (ICSRD) terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, *Islamic corporate social responsibility disclosure* (ICSRD) menjadi variabel pemediasi pengaruh *intellectual capital* (IC) (berupa VAICTM) terhadap kinerja keuangan (berupa ROA), dan juga pengaruh *Islamic corporate governance* (ICG) terhadap kinerja keuangan. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah Assegaf, Falikhatun & Wahyuni (2012); Charles & Chariri (2012); Musibah & Alfattani (2014); Tertuis & Christiawan (2015); Agustina, Yuniarta & Sinarwati (2015); Angri, Raharjo & Andini (2016); Ferial, Suhadak & Handayani (2016); dan Kurniawan (2016); Daud & Amri (2008); Arshad, Othman & Othman (2012); Dipraja (2014); Budiasih (2015); Arifin & Wardani (2016); dan Sidik & Reskino (2016); sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

Dibandingkan dengan penelitian Musibah & Alfattani (2014) yang menghubungkan CGC dengan CSR dan kinerja keuangan, penelitian ini memperluas dengan menyertakan CSR sebagai faktor lain yang perlu diuji pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Adapun jika dibandingkan dengan penelitian Agustina, Yuniarta dan Sinarwati (2015) yang menghubungkan GCG dan CSR dengan kinerja keuangan, maka letak perbedaan dalam penelitian ini adalah dengan menguji pengaruh CGC terhadap CSR.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori *Resource-Based View* (RBV)

Penrose yang merupakan pelopor dari *resource-based theory* mengatakan bahwa sumber daya perusahaan tidak homogen, heterogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter-karakter yang khas untuk masing-masing entitas. Keanekaragaman sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan merupakan suatu keuntungan yang bisa menjadikan perusahaan mampu untuk bersaing secara kompetitif dengan pesaingnya jika sumber daya tersebut dapat dipakai secara maksimal. Sumber daya yang berharga dan langka dapat diarahkan untuk menciptakan keunggulan bersaing sehingga sumber daya yang dimiliki mampu bertahan lama dan tidak mudah ditiru, ditransfer, atau digantikan (Ulum, 2007).

2.2. Signaling Theory

Menurut Drever et al. (2007), *signalling theory* memandang bahwa pengungkapan yang informatif dapat membawa perusahaan pada nilai yang lebih baik. Kegagalan dalam memberikan pengungkapan yang dimaksud akan menjadikan perusahaan teridentifikasi sebagai perusahaan rata-rata yang sama saja dengan perusahaan lain (Hakansson, 1983) atau perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan (Drever et al., 2007). Hal tersebut tentunya menjadi motivasi bagi perusahaan besar dalam mengungkapkan inisiatif CSR, dengan harapan perusahaan menerima respon yang baik yang dapat meningkatkan nilai perusahaannya di pasar (Sidik dan Reskino, 2016).

2.3. Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure*

Hubungan antara IC dan tanggung jawab sosial membantu dalam mendorong manajer memanfaatkan dan mengelola IC untuk kegiatan sosial yang lebih tinggi (Musibah dan Alfattani, 2013). Didapat hasil hubungan antara IC dan CSR berdasarkan *resource-based theory* (RBT), perusahaan bergantung pada seperangkat keanekaragaman sumber daya dan kemampuan yang berbeda dan tidak menjalankan perusahaan dengan sempurna. Sumber daya tersebut termasuk masalah aset fisik seperti masalah keuangan, property, bangunan, peralatan dan bahan baku (material) dan aset yang tidak berwujud yang mana termasuk reputasi perusahaan, lingkungan kerja dan *human capital*. Namun, sumber daya dan kemampuan tersebut menjadi bernilai, langka, tidak dapat ditiru dan tidak dapat diganti, dan hal tersebut bisa membawa suatu keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Berdasarkan teoritik yang telah dikemukakan diatas dan beberapa penelitian terdahulu, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : *Intellectual capital* berpengaruh terhadap *Islamic corporate social responsibility disclosure*.

2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini mendukung *resource based theory* yaitu teori yang dikembangkan untuk menganalisis keunggulan bersaing suatu perusahaan yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing akan tercapai jika suatu perusahaan memiliki sumber daya yang unggul yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain (Muna, 2014). Sumber daya dan pengetahuan yang dimiliki dan dikelola perusahaan dengan baik maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (dalam Faradina & Gayatri, 2016). IC merupakan sumberdaya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka IC akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Harrison & Sullivan, 2000; Chen et al., 2005, Abdolmohammadi, 2005 dalam Ulum 2007). Sehubungan dengan uraian diatas maka hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₂ : *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure*

Corporate governance pada dasarnya menyangkut masalah pengendalian perilaku para eksekutif puncak perusahaan untuk melindungi kepentingan pemilik perusahaan (pemegang saham). Masalah ini muncul karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelola perusahaan. Pemilik sebagai

pemasok modal perusahaan mendelegasikan kewenangan atas pengelolaan perusahaan kepada *profesional managers*. Akibatnya, kewenangan untuk menggunakan *resources* perusahaan sepenuhnya ada di tangan para eksekutif. Pemegang saham mengharapkan manajemen bertindak secara profesional dalam mengelola perusahaan. Setiap keputusan yang diambil seharusnya didasarkan pada kepentingan pemegang saham dan *resources* yang ada digunakan semata-mata untuk kepentingan pertumbuhan (nilai) perusahaan. Meskipun demikian, yang sering terjadi adalah bahwa keputusan yang diambil oleh manajemen tidak semata-mata untuk kepentingan perusahaan tetapi juga untuk kepentingan para eksekutif, sehingga muncul konflik kepentingan termasuk dalam pengungkapan informasi yang terkait dengan CSR (Assegaf, Falikhatun & Wahyuni, 2012). Terdapat beberapa peneliti yang menghubungkan GCG dengan CSR seperti berikut: Assegaf, Falikhatun dan Wahyuni (2012), Charles & Chariri (2012) dan Musibah & Alfattani (2014). Sehubungan dengan uraian diatas maka hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ : *Islamic corporate governance* berpengaruh terhadap *Islamic corporate social responsibility disclosure*.

4. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Good governance awalnya digunakan dalam dunia usaha (*corporate*) dan adanya desakan untuk menyusun sebuah konsep dalam menciptakan pengendalian kinerja keuangan perusahaan yang melekat pada korporasi dan manajemen profesionalnya maka ditetapkan *Good Corporate Governance*. Sehingga, dikenal prinsip-prinsip utama dalam *Governance* korporat adalah transparansi, akuntabilitas, fairness, responsibilitas, dan responsivitas (Nugroho dalam Angri, Raharjo & Andini, 2016). Peningkatan penerapan GCG menjadi kebutuhan yang mendasar sebab investasi akan mengikuti sektor yang mengadopsi standar tata kelola efisien (OECD, 2004). Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam perusahaan berdampak pada kesejahteraan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Penerapan GCG yang lemah dikarenakan belum ada kesadaran akan suatu nilai dan praktek dalam menjalankan kegiatan bisnis. Tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan (Ferial, Suhadak & Handayani, 2016). Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menghubungkan GCG dengan kinerja keuangan yakni sebagai berikut: Musibah & Alfattani (2014), Tertuis & Christiawan (2015), Agustina, Yuniarta dan Sinarwati (2015), Angri, Raharjo & Andini (2016), Ferial, Suhadak & Handayani (2016) dan Kurniawan (2016). Sehubungan dengan uraian diatas maka hipotesis keempat yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₄ : *Islamic corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5. Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan

Teori *stakeholders* menunjukkan bahwa ketika perusahaan memenuhi harapan berbagai *stakeholders*, mereka lebih mampu menciptakan kinerja perusahaan yang lebih besar (Freeman dalam Arshad, Othman & Othman, 2012). CSR telah menjadi pendorong penting dalam mempengaruhi pendapat para *stakeholders* terkait pemenuhan kewajiban perusahaan. Beberapa literatur berpendapat bahwa para *stakeholders* cenderung memasukkan ekspektasi mereka ke dalam perilaku mereka terhadap perusahaan. Kegagalan mereka dalam mengkomunikasikan CSR dapat menyebabkan penarikan dukungan yang potensial dari para *stakeholders* dan akibatnya merugikan pada kinerja perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting bahwa perusahaan mengkomunikasikan kegiatan CSR mereka untuk memperlihatkan bahwa mereka memenuhi harapan para *stakeholders* (Deegan, Rankin dan Tobin, 2002; Gray, Kouhy dan Lavers, 1995; Galbreath, 2010 dalam Arshad, Othman & Othman, 2012). Terdapat beberapa peneliti yang menghubungkan CSR dengan kinerja keuangan seperti Daud dan Amri (2008); Arshad, Othman & Othman (2012); Dipraja (2014); Budiasih (2015); Agustina, Yuniarta dan Sinarwati (2015); Arifin dan Wardani (2016); dan Sidik dan Reskino (2016). Sehubungan dengan uraian diatas maka hipotesis kelima yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₅ : *Islamic corporate social responsibility disclosure* terhadap kinerja keuangan.

6. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan melalui *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure*

Intellectual capital (IC) merupakan sumberdaya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages* maka IC akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Harrison dan Sullivan, 2000; Chen et al., 2005; Abdol Mohammadi, 2005 dalam Ulum 2007). Firer dan Williams (2003), Chen et al. (2005) & Tan et al. (2007) telah membuktikan bahwa IC (VAIC™) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (dalam Ulum, 2007). Sementara itu, didapat hasil hubungan antara IC dan CSR berdasarkan *resource-based theory* (RBT) dimana perusahaan bergantung pada seperangkat keanekaragaman sumber daya dan kemampuan yang berbeda dan tidak menjalankan perusahaan dengan sempurna. Dengan demikian, perusahaan yang mampu mengelola IC nya dengan baik, dan melakukan pengungkapan yang memadai terhadap *islamic corporate social responsibility disclosure* tentunya akan mampu mendapatkan kepercayaan pihak eksternal yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas sebagai salah satu capaian kinerja perusahaan. Sehubungan dengan uraian diatas maka hipotesis keenam yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₆ : *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan melalui *islamic corporate social responsibility disclosure*.

7. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan melalui *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure*

Corporate governance pada dasarnya menyangkut masalah pengendalian perilaku para eksekutif puncak perusahaan untuk melindungi kepentingan pemilik perusahaan (pemegang saham). Masalah ini muncul karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelola perusahaan. Pemilik sebagai pemasok modal perusahaan mendelegasikan kewenangan atas pengelolaan perusahaan kepada *profesional managers*. Dalam hal ini, salah satu pembuktian bahwa tata kelola perusahaan telah berjalan dengan baik adalah adanya pengungkapan yang memadai atas laporan keuangan perusahaan. Untuk itu, perusahaan yang telah mengaplikasikan *islamic corporate governance* dan menyajikan *islamic corporate social responsibility disclosure* tentunya akan mampu meningkatkan kinerja keuangan mereka. Sehubungan dengan uraian diatas maka hipotesis ketujuh yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₇ : *Islamic corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui *islamic corporate social responsibility disclosure*.

3. DATA DAN METODOLOGI

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah bank umum syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau metode pengumpulan sampel berdasarkan kriteria. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2: Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan perbankan umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2013-2017	13
Jumlah populasi BUS		13
Tahun Pengamatan		5
Sampel (Jumlah Populasi BUS x Tahun Pengamatan)		65
Pengurang:		
	• Tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2013-2017	0
	• Tidak membukukan perolehan laba selama periode 2013-2017	-16
	• Tidak memberikan informasi tentang laporan <i>islamic corporate governance</i> (ICG) perusahaan selama periode 2013-2017	0
	• Tidak memberikan informasi tentang laporan <i>islamic corporate social responsibility</i> (ICSR) perusahaan selama periode 2013-2017.	0
Sampel yang Dapat Digunakan (Valid)		49

3.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data-data sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari *internal secondary data* (informasi yang sudah tersedia dalam perusahaan itu).

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Semua indikator dari variabel-variabel manifest pada penelitian ini memiliki sifat formatif, yang masing-masing variabel manifest diukur dengan 2 indikator yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure* (η_1)

ISR dalam penelitian ini diukur menggunakan skala yang dikembangkan oleh Khurshid et al. (2014) yang bersumber dari laporan tahunan. Data yang sudah terkumpul selanjutnya diberi skor pada masing-masing item yang diungkapkan. Ketentuan *scoring* terhadap item-item tersebut sebagai berikut: Skor 0, jika tidak ada pengungkapan item terkait dan Skor 1, jika terdapat pengungkapan item terkait. Skor *ISR* dihitung menggunakan formula di bawah ini:

$$ISR = \frac{\sum Xi}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

ISR = Indeks Pengungkapan *Social Responsibility*

$\sum x$ = total item yang diungkap

n = total butir/item pengungkapan *ISR*

Sebagaimana perolehan skor *CGDI*, semakin tinggi skor *ISR* berarti semakin transparan BUS dalam mengungkap kegiatan tanggungjawab sosialnya. Sebaliknya, jika skor *ISR* rendah artinya BUS kurang transparan dalam mengungkapkan kegiatan tanggungjawab sosialnya. Skor *ISR* yang diperoleh antara 0% sampai dengan 100%.

2. *Kinerja Keuangan* (η_2)

Variabel dependen penelitian ini adalah *financial performance (PERF)*. Variabel kinerja keuangan menggunakan proksi profitabilitas ROA (Chen et al., 2005). *Return on total assets* (ROA) merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total assets (Chen et al., 2005). ROA dikalkulasi dengan formula:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. *Kebijakan Dividen* (ξ_1)

Intellectual capital adalah kombinasi manusia, sumber daya perusahaan dan relasi dari suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa nilai diciptakan melalui hubungan antara tiga kategori, yaitu modal manusia, structural, dan relasi perusahaan (Kurniawan, 2016). *Intellectual capital* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja IC yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU) dan *structural capital* (STVA). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAICTM yang dikembangkan oleh Pulic (1998; 1999; 2000). Konsep ini telah diuji dan diadopsi oleh Firer dan Williams (2003); Mavridis (2004); Chen et al., (2005); Kamath (2007); dan Tan et al., (2007). Formulasi dan tahapan perhitungan VAICTM adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *value added* (VA). *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*) (Ulum, 2007). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input (Public, 1999).

$$VA = \text{OUT} - \text{IN}$$

Keterangan:

Out = *Output*: total penjualan dan pendapatan lain.

In = Input: beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan)

2. Menghitung *value added capital employed* (VACA). VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VACA = *Value added capital employed*: rasio dari VA terhadap CE

VA = *Value added*

CE = *Capital employed*: dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

3. Menghitung *value added human capital* (VAHU). VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VAHU = *Value added human capital*: rasio dari VA terhadap HC.

VA = *Value added*

HC = *Human capital*: beban karyawan

4. Menghitung *structural capital value added* (STVA). Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

STVA = *Structural capital value added*: rasio dari SC terhadap VA

SC = *Structural capital*: VA-HC

VA = *Value added*

5. Menghitung *value added intellectual coefficient* (VAICTM). VAICTM mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAICTM merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya, yaitu: VACA, VAHU dan STVA.

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan:

VAICTM = *Value added intellectual coefficient*

VACA = *Value added capital employed*

VAHU = *Value added human capital*

STVA = *Structural capital value added*

4. Islamic Corporate Governance(ξ₂)

Perhitungan *Islamic corporate governance* (ISG) menggunakan pendekatan *scoring* dengan ketentuan apabila Skor 0, jika tidak ada pengungkapan item terkait dan skor 1, jika terdapat pengungkapan item terkait. CGDI dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$CGDI = \frac{\sum Xi}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

CGDI = Indeks pengungkapan *corporate governance*

Σx_1 = Total item yang diungkap
 n = Total butir/item pengungkapan CGDI

Dari formula di atas, dapat dipahami bahwa skor *CGDI* yang diperoleh berada pada kisaran 0% hingga 100%. BUS yang mengungkapkan 63 item dari *CGDI* akan memperoleh skor 100%. Semakin tinggi perolehan skor *CGDI* berarti semakin transparan BUS dalam mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan tata kelola perusahaannya.

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan program WarpPLS 6.0. Tahapan analisis menggunakan PLS secara garis besar menggunakan analisis statistik inferensia yang terbagi menjadi 2 (dua) pengujian yakni *outer model* dan *inner model*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif Variabel

Tabel 3: Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
Variabel Manifest	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Intellectual Capital</i>	49	0,95	11,29	5,976	1,874
<i>Islamic Corporate Governance Disclosure</i>	49	1,50	4,00	2,781	0,728
<i>Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	49	2,62	6,00	4,851	0,889
Kinerja Keuangan	49	0,00	0,07	0,011	0,014
Valid N (listwise)	49				

Sumber: Data Sekunder Diolah (2018)

4.2. Pengujian Outer Model

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam mengevaluasi model pengukuran (*outer model*) dengan konstruk berbentuk formatif (*formative*) yakni uji bias metode umum (*common method bias*), validitas dan reliabilitas yang hasilnya ditampilkan pada Tabel 4.

1. Uji Bias Metode Umum (*Common Method Bias*)

Pada Tabel 4 di atas menunjukkan semua indikator variabel memiliki nilai VIF di bawah 3.3. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semua variabel manifest pada penelitian ini bebas dari kolinearitas atau *common method bias*.

2. Uji Validitas

a. Uji Validitas *Convergent*

Pada tabel 4 dapat dilihat nilai indikator loadings pada variabel *intellectual capital* (IC), *Islamic corporate governance disclosure* (ICGD), *Islamic corporate social responsibility disclosure* (ICSRD) dan kinerja keuangan (KK) seluruhnya memiliki nilai di atas 0,60. Hal ini menjelaskan bahwa seluruh indikator yang ada pada masing-masing variabel manifest memenuhi per-syaratan validitas *convergent*.

b. Uji Validitas *Discriminant*

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa seluruh nilai/skor *cross loadings* indikator variabel manifest pada Tabel 3 di atas menunjukkan di bawah 0,50, karena nilai *cross loading* harus $\leq 0,50$ (Sholihin dan Ratmono, 2013). Hal ini menjelaskan bahwa seluruh indikator yang ada pada *manifest intellectual capital* (IC), *Islamic corporate governance disclosure* (ICGD), *Islamic corporate social responsibility disclosure* (ICSRD) dan kinerja keuangan (KK) memenuhi persyaratan validitas *dis-criminant*.

Tabel 4. Hasil Pengujian Outer Model Variabel Manifest

Kriteria	IC	ICGD	ICSRD	KK	Collin. VIF per Indicator	Uji Reliabilitas – Sign. Weight	Kesimpulan
Uji Bias Metode Umum							
Full Collin. VIF	1.078	1.433	1.467	1.070			Bebas Collinearity
Uji Validitas – Indicator & Cross Loadings							
Intellectual Capital (IC)							
VAICTM	1.000	-0.000	0.000	0.000	0.000	<0.001	Valid, Bebas Collinearity & Reliabel
Islamic Corporate Governance Disclosure (ICGD)							
ICGD-EI	-0.040	0.822	-0.041	0.026	1.754	0.003	Valid, Bebas Collinearity & Reliabel
ICGD-HI	0.390	0.791	-0.166	0.194	1.659	0.004	
ICGD-ET	-0.227	0.725	0.006	0.012	1.357	0.008	
ICGD-FI	-0.163	0.683	0.236	-0.270	1.300	0.012	
Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure (ICSRD)							
ICSRD-D	0.080	0.069	0.888	-0.096	3.262	0.044	Valid, Bebas Collinearity & Reliabel
ICSRD-M	-0.115	0.205	0.739	0.213	1.825	0.050	
ICSRD-T	-0.117	-0.005	0.817	-0.291	2.495	0.049	
ICSRD-K	0.066	0.124	0.811	-0.183	2.949	0.041	
ICSRD-D	-0.034	-0.139	0.825	0.150	2.694	0.047	
ICSRD-P	0.114	-0.259	0.750	0.254	2.355	0.047	
Kinerja Keuangan (KK)							
ROA	-0.000	0.000	0.000	1.000	0.000	<0.001	Valid, Bebas Collinearity & Reliabel

Sumber: Data Sekunder Diolah (2018)

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dari suatu pengukuran mengindikasikan stabilitas dan konsistensi dari instrumen yang mengukur suatu konsep dan berguna untuk menguji suatu “kebaikan” dari pengukuran tersebut (Sekaran dalam Latan & Ghazali 2014), dalam mengevaluasi model pengukuran tahap uji reliabilitas dengan konstruk berbentuk formatif (*formative*), peneliti menggunakan kriteria indikator reliability (Ghozali dan Latan, 2016). Hasil uji reliabilitas dengan kriteria *significant weight* dengan *rule of thumb* perolehan nilai *p-value* < 0,05 (lever = 5%) (Latan & Ghazali, 2014). Pada Tabel 4 di atas, seluruh indikator variabel manifest memiliki nilai *significant weight* < 0,001 di bawah 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa seluruh indikator variabel memenuhi persyaratan reliabilitas.

Pengujian Inner Model

Tabel 5: R-squared

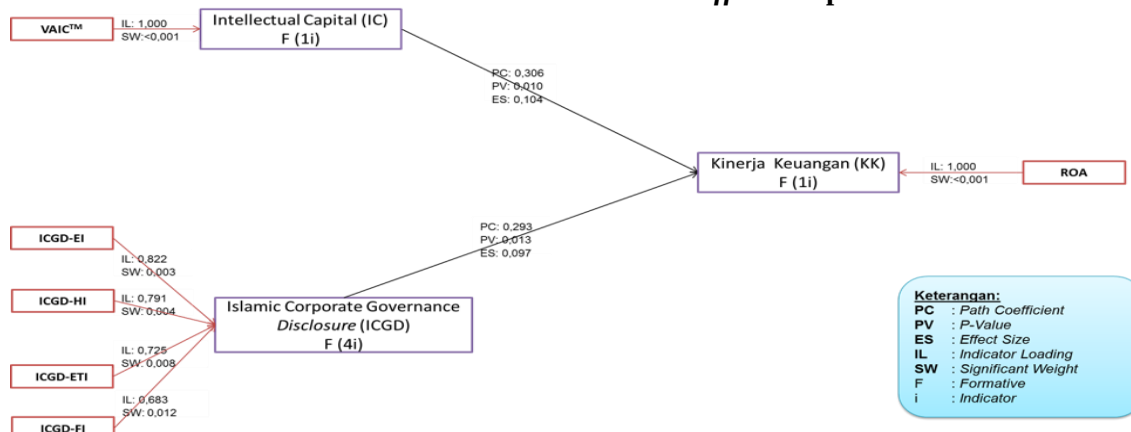
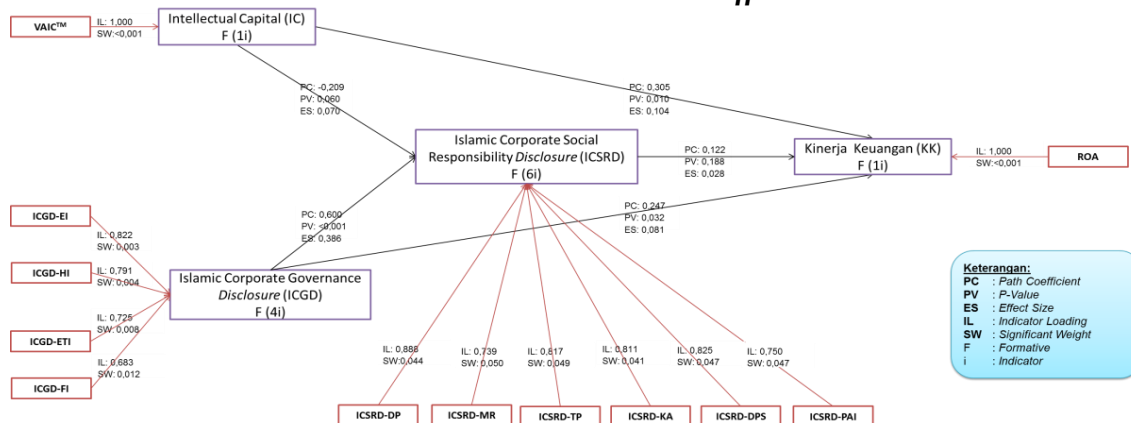
R-squared coefficients			
IC	ICGD	ICSRD	KK
		0.456	0.214

4.3. Koefisien Determinasi

Pada Tabel 5 di atas, nilai *R-squared* (SM) *Islamic corporate social responsibility disclosure* (ICSRD) menunjukkan nilai sebesar 0,456. Artinya variabel *intellectual capital* (IC), *Islamic corporate governance disclosure* (ICGD) dapat mempengaruhi *Islamic corporate social responsibility disclosure* (ICSRD) sebesar 45,6% dan sisanya 54,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini atau nilai tersebut menunjukkan model yang kuat. Kemudian, nilai *R-squared* kinerja keuangan (KK) sebesar 0.214 (21,4%) nilai tersebut menunjukkan model yang lemah. *Intellectual capital* (IC), *Islamic corporate governance disclosure* (ICGD) dan *Islamic corporate social responsibility disclosure* (ICSRD) dapat mempengaruhi kinerja keuangan (KK) dan sisanya 54,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini atau nilai tersebut menunjukkan model yang kuat.

4.4. Pengujian dan Pembahasan Hipotesis

a. Model Struktural

Gambar 1: Full Model Persamaan Struktural – Direct Effect Tanpa Variabel Mediasi**Gambar 2: Full Model Persamaan Struktural – Indirect Effect****Table 6: Perhitungan Variance Accounted For (VAF)**

Komp.	Path	Nilai Path Coef.	Sig.	Indirect Effect		VAF = (1)/(2) X 100 %	Kesimpulan
				a x b	(1) + c		
a	IC --> ICSR	-0,209	0,06	-1	-2	-9,09 %	No Mediation
b	ICSR --> KK	0,122	0,188	-0,03	0,280502		
c	IC --> KK*	0,306	0,01				

Keterangan:

* Nilai path coeff. hubungan Intellectual Capital (IC) dengan Kinerja Keuangan (KK) tanpa disertai variabel mediasi Islamic Corporate Social Responsibility (ICSRD) dalam model struktural

Komp.	Path	Nilai Path Coef.	Sig.	Indirect Effect		VAF = (1)/(2) X 100%	Kesimpulan
				a x b	(1) + c		
a	ICGD --> ICSR	0,6	<0,001	(1)	(2)	19,99%	No Mediation
b	ICSR --> KK	0,122	0,188	0,073	0,3662		
c	ICGD --> KK*	0,293	0,013				

Keterangan:
 * Nilai path coeff. hubungan Islamic Corporate Governance Disclosure (ICGD) dengan Kinerja Keuangan (KK) tanpa disertai variabel mediasi Islamic Corporate Social Responsibility (ICSRD) dalam model struktural

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure* (H1)

Pada Gambar 2 terlihat bahwa hipotesis pertama (H1) tidak mendapat dukungan secara statistik. Ini dapat dilihat dari perolehan nilai *path coefficient* sebesar -0.209 (berkorelasi negatif), nilai *effect size* sebesar $0,070 < 0,15$ (pengaruh kecil cenderung tidak berpengaruh) dan nilai *p-value* 0.060 di atas 0,05 (signifikan). Ini membuktikan bahwa *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh terhadap *Islamic corporate social responsibility disclosure*. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan (H2)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah disajikan pada Gambar 2 bahwa hipotesis kedua (H2) mendapat dukungan secara statistik. Ini dapat dilihat dari perolehan nilai *path coefficient* sebesar 0.305 (berkorelasi positif), nilai *effect size* sebesar $0,104 < 0,15$ (pengaruh sedang) dan nilai *p-value* 0.010 di bawah 0,05 (signifikan). Ini membuktikan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif, sedang dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

Pengaruh *Islamic Corporate Governance Disclosure* terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure* (H3)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah disajikan pada Gambar 2 bahwa, hipotesis ketiga (H3) mendapat dukungan secara statistik. Ini dapat dilihat dari perolehan nilai *path coefficient* sebesar 0.600 (berkorelasi positif), nilai *effect size* sebesar $0.386 > 0,35$ (pengaruh kuat) dan nilai *p-value* < 0.001 di bawah 0,05 (signifikan). Ini membuktikan bahwa *effect Islamic corporate governance disclosure* memiliki pengaruh yang positif, kuat dan signifikan terhadap *Islamic corporate social responsibility disclosure*. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

Pengaruh *Islamic Corporate Governance Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan (H4)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah disajikan pada Gambar 2 bahwa hipotesis keempat (H4) mendapat dukungan secara statistik. Ini dapat dilihat dari perolehan nilai *path coefficient* sebesar 0.247 (berkorelasi positif), nilai *effect size* sebesar $0.081 > 0.02$ (pengaruh kecil) dan nilai *p-value* 0.032 di bawah 0,05 (signifikan). Ini membuktikan bahwa *effect Islamic corporate governance disclosure* memiliki pengaruh yang positif, kecil dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan (H5)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah disajikan pada Gambar 2 bahwa, hipotesis kelima (H5) tidak mendapat dukungan secara statistik. Ini dapat dilihat dari perolehan nilai *path coefficient* sebesar 0.122 (berkorelasi positif), nilai *effect size* sebesar $0.028 > 0.02$ (pengaruh kecil, cenderung tidak memiliki pengaruh) dan nilai *p-value* 0.188 di atas 0,05 (tidak signifikan). Ini membuktikan bahwa *effect Islamic corporate social responsibility disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan melalui *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure* (H6)

Berdasarkan hasil perhitungan VAF pada Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa, hipotesis keenam (H6) tidak mendapat dukungan secara statistik. Ini dapat dilihat dari hubungan IC dan ICSRD dengan signifikansi (0.06) dan *path coefficient* (-0.209), kemudian hubungan ICSRD dan KK dengan signifikansi (0.188) dan *path coefficient* (0.122), serta hubungan IC dan KK tanpa dimasukan variabel mediasi ICSRD ke dalam model struktural dengan perolehan signifikansi (0.01) dan *path coefficient* (0.306). Sehingga, didapat nilai *variance accounted for* (VAF) sebesar -9.09% ($-9.09\% < 20\%$) yang artinya tidak memediasi atau *no mediation*. Ini membuktikan bahwa *Islamic corporate social*

responsibility disclosure tidak memediasi hubungan antara intellectual capital dan kinerja keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa H6 ditolak.

Pengaruh *Islamic Corporate Governance Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan melalui *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure* (H7)

Berdasarkan hasil perhitungan VAF pada Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa hipotesis ketujuh (H7) tidak mendapat dukungan secara statistik. Ini dapat dilihat dari hubungan ICGD dan ICSRD dengan signifikansi (<0.001) dan *path coefficient* (0.600), kemudian hubungan ICSRD dan KK dengan signifikansi (0.188) dan *path coefficient* (0.122) serta hubungan ICGD dan KK tanpa dimasukan variabel mediasi ICSRD ke dalam model struktural dengan perolehan signifikansi (0.013) dan *path coefficient* (0.293). Sehingga, didapat nilai *variance accounted for* (VAF) sebesar 19.99% ($19.99\% < 20\%$) yang artinya tidak mediasi atau *no mediation*. Ini membuktikan bahwa *Islamic corporate social responsibility disclosure* tidak memediasi hubungan antara *Islamic corporate governance disclosure* dan kinerja keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa H7 ditolak.

5. KESIMPULAN

1. *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *Islamic corporate social responsibility disclosure*.
2. *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. *Islamic corporate governance disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic corporate social responsibility disclosure*.
4. *Islamic corporate governance disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
5. *Islamic corporate social responsibility disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
6. *Intellectual capital* tidak berpengaruh kinerja keuangan melalui *Islamic corporate social responsibility disclosure*.
7. *Islamic corporate governance disclosure* tidak berpengaruh kinerja keuangan melalui *Islamic corporate social responsibility disclosure*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W., Yuniarta, G.A., & Sinarwati, N.K. (2015). Pengaruh intellectual capital, corporate social responsibility dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Angri, R., Raharjo, K., & Andini, R. (2016). Pengaruh good corporate governance, kepemilikan institusional, leverage, independensi dan rentabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Arifin, J., & Wardani, E.A. (2016). Islamic corporate social responsibility disclosure, reputasi, dan kinerja keuangan: Studi pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(1).
- Arshad, R., Othman, S., & Othman, R. (2012). Islamic corporate social responsibility, corporate reputation and performance. *International Journal of Social, Behavioral, Educational, Economic, Business and Industrial Engineering*, 6(4).
- Assegaf, Y. U., Falikhatun & Wahyuni, S. (2012). Bank Syariah di Indonesia: Corporate governance dan pengungkapan pertanggungjawaban sosial Islami (islamic social responsibility disclosure). *Conference In Business, Accounting and Management (CBAM) 2012*, 1(1), 255 - 267.
- Budiasih, I.G.A.N. (2015). Intellectual capital dan corporate social responsibility pengaruhnya pada profitabilitas perbankan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(1), 75-84.
- Chen, M.C., Cheng, S.J., & Hwang, Y. (2005). An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firm's market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, 6(2), 159-176.

Daud, R.M., & Amri, A. (2008). Pengaruh intellectual capital dan corporate social responsibility terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 1(2), 213-231.

Departemen Agama Republik Indonesia. (2015). *Al-Quran Terjemahan*. Bandung: CV Darus Sunnah.

Dipraja, I. (2014). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan. *Dian Nuswantara University Journal Of Accounting*, pp. 1-17.

Drever, M. Stanton, P., & McGowan, S. (2007). *Contemporary issues in accounting*. Australia: John Wiley & Sons.

Faradina, I., & Gayatri. (2016). Pengaruh intellectual capital dan intellectual capital disclosure terhadap kinerja keuangan perusahaan. *e-Jurnal Akuntansi*, 15(2), 1623-1653.

Ferial, F., Suhadak & Handayani, S.R. (2016). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan dan efeknya terhadap nilai perusahaan (studi pada badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 33(1), 146-153

Hakansson, I. (1983). *About the reasons for influences of machinery traffic on crop yield. Proceedings of Symposium*, 57-66.

Kurniawan, H. (2016). *Pengaruh intellectual capital, islamic corporate governance, islamic social responsibility, islamic ethical identity dan zakat terhadap kinerja keuangan Bank Syariah*. (Tesis Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia).

Latan, H., & Ghozali, I. (2014). *Partial Least Squares : Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 5.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Mahfudz, A.A., Abdullah, M.S., Manaf, A.H.A., & Osman, A. (2016). An Analysis on the Behaviour of Corporate Social Responsibility towards Profitability of Bank Syariah: Asean and Europe. *International Journal of Financial Research*, 7(1), 154-166.

Musibah, A. S., & Alfattani, W.S.B.W.Y. (2014). The Mediating Effect of Financial Performance on the Relationship between Shariah Supervisory Board Effectiveness, Intellectual Capital and Corporate Social Responsibility, of Islamic Banks in Gulf Cooperation Council Countries. *Asian Social Science*, 10(17), 139-164.

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Statistik Perbankan Indonesia*. Diakses dari <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/default.aspx> tanggal 04 Juni 2016.

Pulic, A. (2004). Intellectual capital – does it create or destroy value?. *Measuring Business Excellence*, 8(1), 62-68.

Sholihin, M., & Ratmono, D. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0*. Yogyakarta: Andi

Sidik, I., & Reskino. (2016). Pengaruh zakat dan islamic corporate social responsibility terhadap reputasi dan kinerja. *Simposium Nasional Akuntansi XIX. Lampung*, Indonesia.

Tan, H.P., Plowman, D., & Hancock, P. (2007). Intellectual capital and financial returns of companies. *Journal of Intellectual Capital*, 8 (1), 76-95.

Tertuis, M.A., & Christiawan, Y. J. (2015). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan. *Business Accounting Review*, 3(1), 223-232.

Ulum, I. (2007). *Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia*. (Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21. (2008). Tentang Perbankan Syariah.